

BAB IV

Hasil Penelitian

4.1 Penyajian Data

Bab ini memuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang berdasarkan pertanyaan penelitian dalam bab I sebagaimana telah disebutkan bahwa tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi perbedaan penggunaan antara Noun Clause dengan Adjective Clause.

Penulis memulai kegiatan ini dengan memberikan pretest guna untuk mengetahui kemampuan awal dari mahasiswa dalam mengidentifikasi perbedaan antara noun clause dengan \square able \square st \square clause sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Ada 2 pertemuan dalam siklus pertama. Setelah menyelesaikan pertemuan kedua, penulis memberikan \square able \square st kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan setelah memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selanjutnya, penulis meneruskan ke pembelajaran pada siklus II (dua) untuk memperoleh peningkatan yang signifikan. Dalam siklus kedua, juga ada 2 pertemuan. Setelah siklus kedua berakhir, penulis untuk kedua kalinya memberikan posttest guna guna untuk memperoleh hasil yang sangat memuaskan atau peningkatan yang sangat berarti.

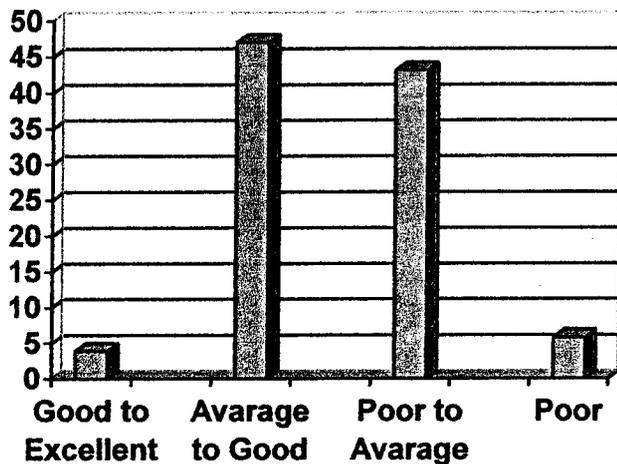
4.2 Penyajian Data Pretest

Setelah pretes di koreksi, hasilnya dapat digambarkan pada table berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pretes

Rank	Tingkat Kemampuan	F	Percentage
80-100	Good to Excellent	2	3,92%
60-79	Average to Good	24	47%
50-59	Poor to Average	22	43,13%
0-49	Poor	3	5,8%

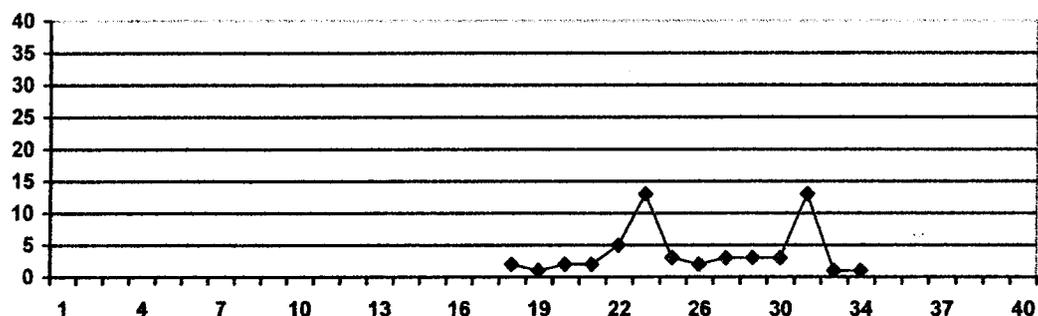
Grafik 1. Hasil Pretes



Tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 2 (dua) mahasiswa (3,92%) yang memperoleh kategori Good to excellent, 24 mahasiswa (47%) berada pada kategori Average to good, 22 orang (43,13%) berada pada kategori poor to average, dan 3 mahasiswa (5,8%) memperoleh nilai poor. Inilah keadaan kemampuan mahasiswa bidang studi bahasa inggris semester IV dalam mengidentifikasi perbedaan penggunaan noun clause dengan adjective clause.

Dari jumlah 40 soal pretes, hanya 1 orang mahasiswa yang memperoleh 34 benar, 1 orang mahasiswa memperoleh 31 benar, 3 mahasiswa memperoleh 28 benar, 2 mahasiswa memperoleh 26 benar, 3 mahasiswa memperoleh 26 benar, 3 mahasiswa memperoleh 25 benar, 3 mahasiswa memperoleh 24 benar, 13 mahasiswa memperoleh 23 benar, 5 mahasiswa memperoleh 22 benar, 2 mahasiswa memperoleh 20 benar, 1 mahasiswa memperoleh 19 benar, dan 2 orannng mahasiswa memperoleh 18 benar. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 2. Deskripsi Kemampuan Mahasiswa Pada Tiap Komponen Pretes.



4.3 Penyajian Data Postes I Setelah Siklus I

4.3.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan oleh pengamat.

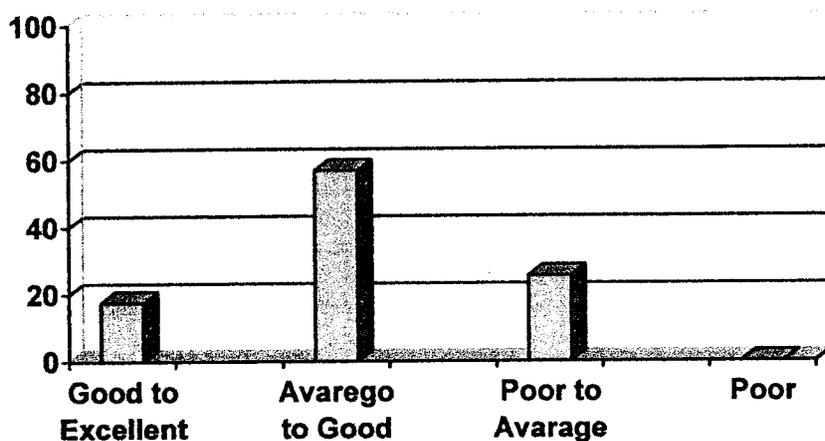
Pada pertemuan I (pertama) siklus I pada lembar kegiatan dosen, tidak semua anggota kelompok yang aktif dalam setiap kelompok. Hal ini disebabkan karena mereka belum menguasai keterampilan kooperatif secara utuh. Kedua, ada sebagian kecil anggota kelompok ahli yang tidak mempersiapkan bahan presentasinya dengan baik. Konsekuensinya apa yang dipresentasikannya pada kelompok awal juga tidak memuaskan.

Pada kegiatan mahasiswa pada pertemuan I siklus I, ada 4 hal yang belum terlaksana dengan baik.

1. Belum semua mahasiswa mampu menerapkan keterampilan kooperatif
2. Belum semua anggota kelompok yang aktif membahas materi pembelajaran dan mengerjakan latihan-latihan.
3. Tidak semua anggota kelompok ahli menguasai materi yang telah disediakan.
4. Sesuai dengan apa yang telah dibahas berdasarkan lembar kegiatan dosen, ada sebagian anggota kelompok ahli yang tidak mempersiapkan materi presentasinya tidak memuaskan.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus pertama, dengan materi adjective clause ada hal yang tidak berjalan dengan baik.

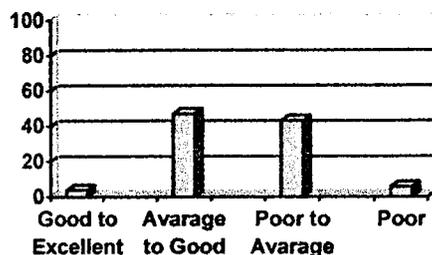
Grafik 3. Hasil Postes



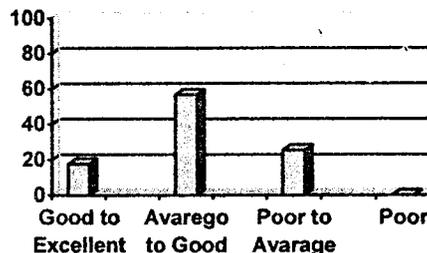
Berdasarkan table di atas, dapat dikatakan bahwa ada 9 mahasiswa (17,64 %) yang memperoleh kategori good excellent, 29 mahasiswa (56,88 %) yang termasuk tingkat average to good, 13 (25,48 %) mahasiswa yang berada pada tingkat poor to average sementara tidak ada mahasiswa (0%) yang berada pada tingkat poor. Dibandingkan dengan hasil pretes, ada terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Sebagaimana terlihat berikut ini:

Grafik 4.

Pretes



Postes pada siklus I



Pada perbandingan grafik tingkat kemampuan mahasiswa semester IV bidang studi bahasa Inggris FKIP Universtas Riau diatas terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang memperoleh kategori *good to excellent* yakni 13%. Peningkatan jumlah mahasiswa yang memperoleh tingkatan *average to good* ialah

9,88%. Terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang memperoleh kategori *poor to average* sebanyak 17%. Tidak ada lagi mahasiswa yang berada pada kategori *poor* pada hasil postes.

4.3.3. Hasil Setiap Komponen Postes I dan Postes II

Jika dicermati perbedaan nilai rata-rata perkomponen terutama komponen NC sebagai subject (S), ada peningkatan antara nilai rata-rata pada pretes dengan nilai rata-rata postes. Nilai rata-rata NC (S) pada pretes adalah 69 sedangkan nilai rata-rata NC (S) pada postes I adalah 70 (peningkatan hanya 1 poin) sementara peningkatan dari nilai rata-rata pretes komponen NC (O) adalah 0 (tidak ada peningkatan). Nilai rata-rata komponen adjective clause mod. S sama dengan nilai rata-rata Adj.C mod S pada postes I. hal ini berarti tidak ada peningkatan. Ada sedikit peningkatan yang lebih bermakna dari nilai rata-rata komponen Adj.C mod. O pada pretes ke komponen Adj. C mod O pada postes I (4%).

Setelah mencermati nilai rata-rata komponen NC (S) pada postes I (70%) naik menjadi 77% pada postes II. Hal ini berarti ada peningkatan yang lebih besar yakni 70%. Jika dibandingkan nilai rata-rata komponen NC (O) antara postes I dengan nilai rata-rata pada postes II, terjadi peningkatan yakni 9%. Kenaikan nilai rata-rata komponen Adj. C mod. S dan komponen Adj. C mod O masing sebanyak 10%. Hal ini berarti terjadi peningkatan yang tajam dan nilai rata-rata semua komponen dari postes (siklus I) ke postes (siklus II).

4.4 Presentasi Data Hasil Postes II

4.4.1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi terhadap lembaran observasi kegiatan dosen pada siklus II.

1. Pemilihan anggota kelompok ahli sudah mengenai sasaran sehingga masing-masing anggota kelompok ahli mampu mempresentasikan materinya dengan baik di kelompok awalnya.
2. Setiap anggota kelompok awal berpartisipasi aktif dalam membahas latihan-latihan pada kelompok mereka.

2. Setiap anggota kelompok awal berpartisipasi aktif dalam membahas latihan-latihan pada kelompok mereka.

Dari hasil observasi terhadap kegiatan mahasiswa pada siklus II, anggota tim ahli betul-betul menguasai materi yang dipresentasikan mereka kepada kelompok awal. Sebagai hasilnya hamper 100% anggota kelompok awal merasa puas dengan apa yang telah dipresentasikan.

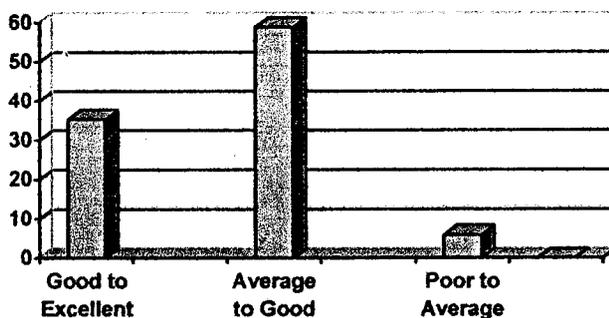
4.4.2 Hasil Postes Pada Siklus II

Selesai tahapan-tahapan dilalui pada siklus ke 2, penulis memberikan tes (postes II). Hasil postes tersebut dapat digambarkan sebagai berikut ini.

Tabel 9. Hasil Postes Siklus II

Rank	Level of Ability	Frequency	Percentage
80-100	Good to Excellent	18	35,29%
60-79	Average to Good	30	58,82%
50-59	Poor to Average	3	5,84%
0-49	Poor	0	0%
	Jumlah	51	100%

Grafik 5. Hasil Postes Siklus II

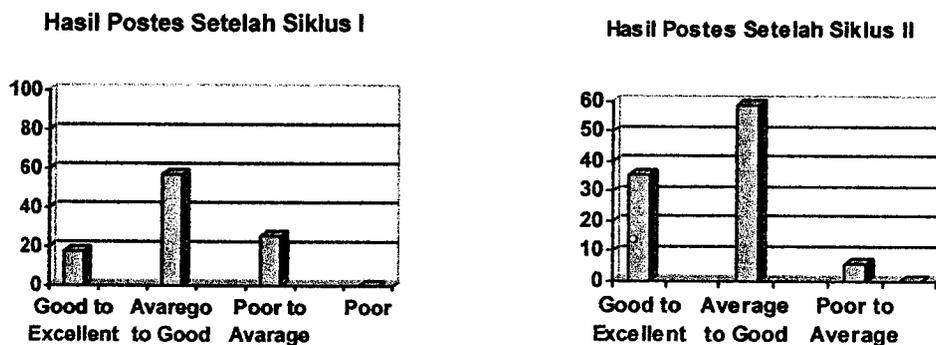


Setelah mengamati table diatas, dapatlah dikatakan bahwa dari 51 orang mahasiswa, ada 19 orang (35,29%) yang memperoleh tingkat Good to Excellent, 30

orang (58,82%) yang memperoleh tingkat Average to Good, dan 3 orang (5,84%) yang memperoleh tingkat Poor to Average sementara tidak ada mahasiswa yang memperoleh tingkat poor.

Apabila dibandingkan dengan data kuantitatif postes I, dengan hasil postes II terjadi peningkatan yang sangat tajam seperti berikut ini. Ada sebanyak 17,65% jumlah mahasiswa yang memperoleh tingkatan Good to Excellent, 1,94% peningkatan jumlah mahasiswa yang dapat tingkat Average to Good, untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik seperti berikut:

Grafik 6



4.4.3 Hasil Komponen Pada Postes

Berdasarkan table 17 dapat dikatakan bahwa Setelah diseleksi tabel diatas dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam komponen Noun Clause sebagai Subjek adalah 77%, Noun Clause sebagai objek adalah 74%, Adj. Clause modify Subjek adalah 71% dan Adj. Clause modifies objek adalah 73%.

4.4.4. Refleksi

Setelah membandingkan hasil komponen pada postes I dengan II, diperoleh lah kenaikan, yakni NC sebagai S naik 7%, Nc sebagai O naik 9%, adj. C mod. S naik 10%, dan adj. C juga naik sama seperti Adj. C sebagai S, yakni 10%.

4.5 Pembahasan

pada siklus I, hanya terjadi peningkatan yang tidak berarti baik pada nilai rata-rata skor (dari pretes ke postes I) maupun pada nilai rata-rata perkomponen (dari pretes ke postes). Pelaksanaan kegiatan kelompok kelompok jigsaw belum sempurna. Hal ini disebabkan antara lain:

- 1) Mahasiswa yang belum begitu mampu menerapkan keterampilan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena waktu latihan yang sangat terbatas.
- 2) Kebiasaan mahasiswa yang cenderung bekerja sendiri-sendiri dalam mengerjakan latihan dalam kelompok.
- 3) Ada sejumlah anggota kelompok ahli yang memiliki latar belakang pengetahuan yang minim tentang Adj. C dan NC
- 4) Keenganan anggota kelompok awal (asal) untuk bertanya kepada anggota tim ahli.
- 5) Keterbatasan beberapa anggota tim ahli tentang pengetahuan mereka dengan NC dan Adj. C
- 6) Pemahaman anggota tim awal yang belum begitu mendalam terhadap materi tersebut diatas.

Pada siklus II, skor mahasiswa pada structure tes (postes II) meningkat secara signifikan. Dari 9 orang yang memperoleh peringkat Good to Excellent pada postes I meningkat menjadi 18 orang mahasiswa yang memperoleh peringkat Good to Excellent. Dari 29 orang yang memperoleh peringkat Average to Good pada postes I menjadi 30 orang yang memperoleh peringkat Average to Good pada postes II. Ditinjau dari nilai rata-rata setiap komponen, juga terjadi kenaikan yang sangat berarti. Nilai rata-rata komponen NC (S) naik 7% pada postes II, nilai rata-rata komponen NC (O) naik 9%, Adj. C mod. S dan mod. O sama-sama naik 10%.

Pada siklus II, tahap demi tahap telah di baiki. Keterampilan pembelajaran kooperatif mahasiswa meningkat dari sebelumnya. Perencanaan pembelajaran NC dan Adj. C juga diperbaiki. Tugas-tugas (latihan) yang berkenaan dengan NC dan Adj. C juga di sempurnakan. Tugas-tugas di buat menantang sehingga mahasiswa termotivasi mengerjakannya. Pada tahap observasi, penulis meningkatkan kerjasama dengan teman

sejawat (observer). Pada tahap refleksi, penulis berpendapat bahwa jelas telah nampak peningkatan dari siklus I ke siklus ke II.

4.6 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian penulis menemukan kelebihan dan kekurangan penelitian dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

4.6.1 Kelebihan

1. Sebagian besar mahasiswa (95%) aktif dalam kegiatan belajar kelompok jigsaw karena dalam kelompok setiap individu berani mengungkapkan ide mereka.
2. Mahasiswa dilatih untuk memecahkan suatu masalah bersama (two heads is better than one).
3. Mahasiswa lebih akrab dengan guru yang mengajar mereka yang kebetulan teman mereka sendiri (tim ahli).

4.6.2 Meskipun demikian, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki kelemahan-kelemahan sendiri, antara lain:

1. Pada mulanya, mahasiswa mempunyai kesukaran karena mereka terbiasa belajar dengan ketergantungan kepada guru.
2. Kemampuan mahasiswa (tim ahli) sangat terbatas dalam mempresentasikan (menjelaskan) materi pembelajaran kepada teman-temannya dalam kelompok
3. Jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah structure III terlalu banyak (51 orang) sehingga sulit bagi penulis untuk mengontrol kelas.